

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak pada wilayah strategis pada garis katulistiwa, yang mempunyai iklim tropis yang terletak antara dua benua dan dua samudra. Dengan cakupan area seluas lebih dari 120 juta hektare, hutan hujan tropis Indonesia adalah habitat tumbuh bagi 30.000 spesies atau 10% dari tumbuhan berbunga di dunia. Salah satu hasil dari hutan hujan tropis adalah tanaman obat yang berlimpah manfaat serta memiliki potensi yang dahsyat. Tentu saja Indonesia memiliki keragaman spesies tanaman obat yang luar biasa berkat kekayaan biodiversitasnya yang tinggi. Sejumlah besar spesies tanaman obat di Indonesia bersifat endemik. Spesies ini tidak dapat ditemukan pada wilayah yang lain di dunia ini. Suatu keistimewaan lainnya dari tanaman obat Indonesia adalah kandungan aktif yang berkualitas tinggi dapat dihasilkan karena tumbuh pada wilayah tropis dengan adanya sinar matahari sepanjang tahun¹.

Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) merupakan salah satu tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Tumbuhan ini dapat dijumpai di wilayah Sumatera dan Kalimantan². Sungkai merupakan tumbuhan yang dikenal memiliki banyak khasiat. Biasanya, tumbuhan ini tumbuh secara alami di sekitar area persawahan. Berkat manfaatnya yang beragam dalam pengobatan, kini banyak masyarakat mulai menanam Sungkai di pekarangan rumah mereka. Selain digunakan sebagai obat, Sungkai juga dimanfaatkan sebagai tanaman pagar hidup. Beberapa kegunaan daun Sungkai antara lain untuk mengatasi demam, cacingan, infeksi kulit seperti kurap, pilek, serta sebagai obat kumur untuk mencegah sakit gigi. Bahkan, pada masa pandemi Covid-19, tanaman ini dipercaya dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh³.

Daun Sungkai memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder tinggi yang ditemukan pada daun yang telah dewasa, yaitu sebesar 75,64%, diikuti oleh daun muda sebesar 71,55%, dan yang terendah pada daun tua sebesar 51,27%. Tumbuhan Sungkai diketahui memiliki berbagai senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, saponin, dan tanin. Ekstrak daun Sungkai dapat diperoleh melalui metode maserasi dengan pelarut metanol mengandung senyawa aktif berupa flavonoid, steroid, terpenoid, tanin, saponin, serta alkaloid. Sementara itu, pada ekstrak yang dihasilkan melalui metode infundasi, ditemukan kandungan flavonoid, steroid, terpenoid, tanin, dan saponin, namun tidak mengandung alkaloid. Adapun fraksi etil asetat dari daun Sungkai mengandung beberapa senyawa metabolit sekunder, di antaranya alkaloid, flavonoid, tanin, dan senyawa fenolik⁴.

(Fadilah, 2022) telah melakukan ekstraksi menggunakan tiga pelarut (heksan, etil asetat, methanol) dan pengujian pada tumbuhan Sungkai, khususnya daun tua yang diperoleh dari Desa

Sampan, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Bahwa, hasil uji metabolik sekunder ekstrak etil asetat mengandung senyawa triterpenoid, fenolik dan steroid. Sedangkan ekstrak n-heksana mengandung steroid, terpenoid dan alkaloid. Kemudian ekstrak methanol mengandung flavonoid, fenolik dan saponin⁵.

(Fifiana, 2022) melakukan fraksinasi menggunakan metode vakum cair pada ekstrak etil asetat daun Sungkai tersebut sehingga diperoleh dua fraksi senyawa yaitu fraksi 1 dan fraksi 2. Dimana fraksi satu dilakukan isolasi kembali menggunakan kromatografi kolom grafitasi dan diketahui senyawa yang didapatkan adalah triterpenoid. Namun, pada ekstrak etil asetat fraksi dua belum dilakukan isolasi dan belum diketahui jenis senyawa murninya. Sehingga pada penelitian ini fraksi dua digunakan sebagai sampel untuk diisolasi agar diketahui senyawa murninya⁶.

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya kandungan metabolit sekunder dalam fraksi asetat daun Sungkai, maka perlu dilakukan isolasi senyawa metabolit sekunder dari fraksi etil asetat daun Sungkai fraksi dua, sehingga dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana cara mengisolasi senyawa metabolit sekunder dari fraksi dua etil asetat daun Sungkai ?
2. Apa jenis senyawa murni dari fraksi etil asetat daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) fraksi dua yang diperoleh dari Kabupaten Agam?
3. Bagaimana karakterisasi struktur dari senyawa hasil isolasi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat dilihat bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui cara mengisolasi senyawa metabolit sekunder fraksi etil asetat daun Sungkai.
2. Mengetahui jenis senyawa murni dari fraksi etil asetat fraksi dua daun Sungkai.
3. Mengetahui karakterisasi struktur dari senyawa hasil isolasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan juga dapat melengkapi informasi mengenai kandungan senyawa metabolit sekunder dalam ekstrak etil asetat daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack)